

## KESULITAN PENGAMBILAN KEPUTUSAN KARIR PADA SISWA BERPRESTASI RENDAH

**Ruseno Arjanggi, Titin Suprihatin**

Fakultas Psikologi Universitas Islam Sultan Agung

Email: [ruseno@unissula.ac.id](mailto:ruseno@unissula.ac.id)

### ABSTRACT

*This article was compiled based on an analysis of the need for community service activities at a private high school in Semarang. This school is the last choice for prospective high school students who have not yet received school, so all prospective applicants are accepted as students every year without competitive selection. Forty-nine students from two classes participated in the community service activity. A needs analysis was conducted by assessing students' difficulties in making career decisions. The measuring instrument used was the adaptation of the Career Decision Difficulties Questionnaire (CDDQ) adapted from previous research. The assessment results showed that 37 students (75.5 %) experienced difficulties in the preparation stage of career decision-making. 35 (71.43%) experienced decision-making difficulties after entering the department. The needs analysis results of community service activities recommend the intervention of congruence skills that involve competencies to conduct fund-source analysis, resource analysis, and interpersonal communication, which are necessary for accurate career decision-making.*

**Keywords:** Career decision-making difficulties, Career congruence

### ABSTRAK

Artikel ini disusun berdasarkan hasil analisis kebutuhan kegiatan pengabdian masyarakat pada salah satu sekolah menengah atas swasta di kota Semarang. Sekolah ini merupakan sekolah pilihan terakhir bagi calon siswa SMA yang belum mendapatkan sekolah, sehingga semua calon siswa pendaftar diterima sebagai siswa pada setiap tahunnya tanpa seleksi yang kompetitif. 49 siswa dari dua kelas digunakan sebagai partisipan kegiatan pengabdian masyarakat ini. Analisis kebutuhan yang dilakukan yaitu dengan melakukan asesmen tentang kesulitan pengambilan keputusan karir pada siswa. Alat ukur yang digunakan yaitu adaptasi Career Decision Difficulties Questionnaire (CDDQ) yang telah diadaptasi pada kegiatan penelitian sebelumnya. Hasil asesmen menunjukkan 37 (75,51%) siswa mengalami kesulitan pada tahap persiapan pengambilan keputusan karir. Kondisi kesulitan pengambilan keputusan saat setelah masuk penjurusan dialami oleh 35 (71,43%) siswa. Hasil analisis kebutuhan kegiatan pengabdian masyarakat ini merekomendasikan intervensi ketrampilan kongruensi yang melibatkan kompetensi untuk melakukan analisis sumber dana, analisis sumber daya, serta komunikasi interpersonal yang merupakan kompetensi yang diperlukan untuk pengambilan keputusan karir yang akurat.

**Kata Kunci:** Kesulitan pengambilan keputusan karir, Kongruensi karir.

## **PENDAHULUAN**

Pengambilan keputusan karir adalah proses tanpa jawaban sederhana yang akan terus berkembang. Secara khusus, keputusan karir telah menjadi lebih menantang, dengan peningkatan mobilitas karir dan munculnya pekerjaan baru pada era disruptif. Masing-masing individu tidak mengambil keputusan dengan cara yang sama, gaya atau strategi pengambilan keputusan mengacu pada pola perilaku, atau metodologi yang diikuti setiap individu agar keputusan mereka memiliki hasil terbaik (Argyropoulou & Kaliris, 2018).

Sebagai bagian dari orientasi penilaian usia normatif untuk pengembangan dan persiapan karir, remaja harus membuat pilihan karir dan rencana karir masa depan. Sebagaimana tugas dari tahap perkembangan karir remaja untuk mencapai keputusan karir yang tepat maka remaja perlu memiliki keterampilan pengambilan keputusan karir (Karacan-Ozdemir, 2019). Beberapa teori telah ditemukan dan dikembangkan guna kepentingan pengambilan keputusan karir yang tepat bagi remaja (Anghel & Gati, 2021; Kulcsár et al., 2020; Vertsberger & Gati, 2015). Teori tersebut dikembangkan dalam rangka untuk membangun kontrak pengukuran karir yang nantinya akan digunakan untuk menentukan intervensi yang tepat terkait permasalahan keputusan karir (Levin et al., 2020; Udayar et al., 2020).

Membuat keputusan karir adalah salah satu tugas terpenting remaja dan dewasa muda dan dapat memengaruhi status ekonomi dan sosial, gaya hidup, dan kesejahteraan individu (Anghel & Gati, 2021; FIDAN & NAS, 2021; Firdaus & Arjanggal, 2020; Kirdök & Harman, 2018).

Kesulitan pengambilan keputusan karir adalah tantangan yang dihadapi oleh individu sebelum, selama, atau setelah memilih karir seseorang (Anghel & Gati, 2021). Kesulitan pengambilan keputusan karir akan berpengaruh terhadap munculnya gangguan depresi, kecemasan, dan stress (Lent & Brown, 2020).

Menghadapi tantangan pengambilan keputusan karir bisa terjadi pada berbagai tahap kehidupan. Namun demikian tahapan kebingungan tersebut untuk kasus di Indonesia adalah dimulai saat masa remaja pada pendidika Sekolah Menengah Atas (Arjanggal, 2017). Pengambilan keputusan karir yang terjadi pada siswa SMA, yang mencoba memutuskan karir masa depan mereka dengan memilih jurusan, serta di kalangan mahasiswa yang mungkin terus bergumul dengan keputusan karir bahkan setelah memulai program sarjana (Farnia et al., 2018).

Toleransi terhadap ambiguitas merupakan salah satu faktor yang membangun kompetensi pengambilan keputusan karir yang baik, karena seseorang yang memiliki toleransi terhadap ambiguitas adalah individu yang fleksibel dan individu yang fleksibel karena memiliki efikasi diri yang berarti bahwa individu tersebut mampu menyesuaikan perencanaan maupun arah pencapaian yang akan dituju dalam karir (Alexsander et al., 2020). Kompetensi remaja terhadap fleksibilitas dalam menghadapi ambiguitas sangat diperlukan dalam pengambilan keputusan karir (Arjanggal et al., 2022). Sebagaimana diketahui bahwa proses pengambilan keputusan karir merupakan proses Panjang dan didalamnya ada proses

revisi atau perubahan menyesuaikan perubahan terjadi secara terus menerus (Leung et al., 2021).

Selama proses pengambilan keputusan karir siswa membutuhkan saran, nasehat, atau pertimbangan dari orang-orang yang kompeten dan memahami siswa (Atuahene, 2021). Hal ini dikarenakan dalam proses pengambilan keputusan melibatkan proses pemberian pertimbangan disamping mengumpulkan dan menyaring informasi yang diperlukan terkait karir yang dituju. Tujuan kegiatan asesmen ini adalah untuk menggali atau melakukan eksplorasi kebutuhan kegiatan pengabdian masyarakat pada tempat mitra yaitu pada sekolah swasta yang merupakan sekolah pilihan terakhir bagi calon siswa. Artikel ini akan menyediakan data terkait profile kesulitan pengambilan keputusan karir pada siswa sebagai tujuan umum. Tujuan khusus dari asesmen ini adalah untuk menyediakan informasi yang berguna untuk penyusunan intervensi yang tepat bagi siswa.

## **METODE**

Partisipan kegiatan pengabdian masyarakat yaitu siswa tahun pertama salah satu sekolah menengah atas swasta di kota Semarang sejumlah 49 siswa yang mengisi skala kesulitan pengambilan keputusan karir telah mengisi dengan lengkap. Rentang usia siswa kelas X antara 14-17 tahun dengan rerata usia 15,2. Kategori berdasarkan jurusan di sekolah yang diminati 9 berminat di jurusan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan 40 siswa berminat di jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS),

20 siswa dari gender laki-laki dan 29 siswa dari gender perempuan.

Skala kesulitan pengambilan keputusan karir ini telah diadaptasi pada penelitian yang dilakukan sebelumnya dengan total jumlah aitem sama yaitu 43 aitem (Arjanggih, 2017), pada studi ini ada sedikit modifikasi lalu diujicobakan ulang karena mempertimbangkan banyak aitem yang gugur pada penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Hasil modifikasi ulang skala kesulitan pengambilan keputusan karir pada bagian sebelum pengambilan keputusan diperoleh 8 skala yang memiliki indeks daya diskriminasi aitem diatas 0,3 dari total 13 aitem yang berarti 5 aitem dihilangkan saat analisis, dengan konsistensi internal 0,809. Pada bagian skala selama pengambilan keputusan dari 30 aitem, 29 aitem memiliki indeks daya diskriminasi diatas 0,3 hanya 1 aitem yang gugur dengan konsistensi internal 0,939, yang berarti modifikasi ini menghasilkan kualitas aitem yang lebih baik dibanding penelitian yang telah dilakukan.

Skala kesulitan pengambilan keputusan karir terdiri dari dua bagian. Bagian pertama mengungkap persiapan pengambilan keputusan atau sebelum proses keputusan akan dilakukan, aitem nomer 1 hingga nomer 13. Bagian kedua terdiri dari bagian selama pengambilan keputusan, aitem nomer 14 hingga nomer 43. Semua aitem menggunakan pilihan rating 1-5 dengan pilihan tidak sesuai sama sekali yang berarti pengalaman tersebut belum pernah dialami hingga pilihan sangat sesuai yang berarti pengalaman tersebut sering terjadi atau sering dilakukan pada partisipan.

**HASIL**

Skala kesulitan pengambilan keputusan karir bagian sebelum pengambilan keputusan terdiri dari aitem-aitem yang mengungkap keyakinan siswa akan dirinya sendiri. Keyakinan tersebut diasumsikan sebagai modal dasar dalam resiko pengambilan keputusan karir.

Skala kesulitan pengambilan keputusan karir bagian selama proses pengambilan keputusan berisi aitem-aitem yang mengungkap hambatan yang dialami selama keputusan diambil. Sebagaimana diketahui bahwa proses penjurusan dilakukan sejak kelas X atau kelas 1 Sekolah Menengah Atas.

Tabel 1. Skala Kesulitan Pengambilan Keputusan Karir bagian Sebelum Proses Pengambilan Keputusan

N o	Aitem	Sangat sesuai (%)	Sesuai (%)	Ragu- ragu (%)	Tidak sesuai (%)	Tidak sesuai sama sekali (%)	Rerata
1	Saya masih bingung dalam menentukan karir (pekerjaan).	0,0	40,8	18,4	28,6	12,2	2,8
4	Saya merasa bingung memutuskan karir seperti apa yang saya inginkan.	4,1	16,3	32,7	34,7	12,2	2,65
6	Saya merasa sekarang belum saatnya memilih karir (pekerjaan).	8,2	22,4	18,4	38,8	12,2	2,76
7	Saya merasa takut akan kegagalan.	16,3	34,7	18,4	22,4	8,2	3,29
10	Jika saya salah dalam memilih karir, berarti saya telah gagal.	2,0	8,2	28,6	32,7	28,6	2,22
11	Saya belum memahami cara membuat keputusan mengenai karir yang akan dipilih.	2,0	28,6	38,8	22,4	8,2	2,94
12	Saya belum memahami hal-hal apa saja yang perlu dipertimbangkan dalam memilih karir.	2,0	36,7	34,7	20,4	6,1	3,08
13	Saya bingung dengan alternatif karir yang sesuai dengan potensi saya.	4,1	40,8	32,7	18,4	4,1	3,44

Tahap persiapan keputusan atau sebelum proses pengambilan keputusan persentasi tertinggi yang mendukung ke aitem terlihat pada bagian kebingungan,

ketakutan akan kegagalan, dan belum memahami alur pengambilan keputusan karir. Hasil mengenai persentasi perbagian tersaji pada tabel 1.

Tabel 2. Skala Kesulitan Pengambilan Keputusan Karir bagian Selama Proses Pengambilan Keputusan

No	Aitem	Sangat sesuai (%)	Sesuai (%)	Ragu-ragu (%)	Tidak sesuai (%)	Tidak sesuai sama sekali (%)	Rerata
14	Saya merasa belum memahami potensi diri.	6,1	30,6	28,6	28,6	6,1	3,02
15	Saya belum memahami tipe kepribadian yang saya miliki.	8,2	26,5	24,5	26,5	14,3	2,88
16	Saya merasa kurang informasi tentang alternatif karir yang akan dipilih.	0,0	36,7	22,4	30,6	10,2	2,86
17	Saya merasa kurang informasi tentang kemampuan yang diperlukan untuk karir masa depan.	4,1	38,8	16,3	32,7	8,2	2,98
18	Saya kurang mengetahui karir yang sesuai dengan diri saya.	2,0	36,7	16,3	38,8	6,1	2,90
19	Saya kurang informasi mengenai alternatif karir yang akan disukai untuk masa depan.	0,0	32,7	30,6	24,5	12,2	2,84
20	Saya kurang informasi tentang alternatif karir yang sesuai untuk masa depan.	4,1	38,8	32,7	14,3	10,2	3,12
21	Saya merasa sulit untuk membuat keputusan karir karena saya tidak memiliki informasi yang cukup tentang berbagai pekerjaan atau program pelatihan yang ada.	4,1	32,7	30,6	26,5	6,1	3,02
22	Saya merasa sulit untuk membuat keputusan karir karena tidak memiliki informasi yang cukup tentang karakteristik pekerjaan dan/atau program pelatihan yang menarik minat saya.	6,1	28,6	28,6	26,5	10,2	2,94
23	Saya merasa sulit untuk membuat keputusan karir karena saya tidak tahu akan terlihat seperti apa karir saya di masa depan.	2,0	30,6	30,6	20,4	16,3	2,82
24	Saya kurang informasi tentang karakteristik alternatif karir atau pelatihan yang berguna untuk masa depan.	6,1	36,7	20,4	26,5	10,2	3,02

*Kesulitan Pengambilan Keputusan Karir Pada Siswa Berprestasi Rendah  
(Ruseno Arjanggal, Titin Suprihatin)*

25	Saya merasa sulit membuat keputusan mengenai karir, karena tidak tahu cara mengenali potensi diri.	4,1	24,5	32,7	24,5	14,3	2,80
26	Saya merasa sulit membuat keputusan mengenai karir, karena tidak tahu bagaimana cara memperoleh informasi tentang alternatif karir dan pelatihan yang terkait.	2,0	26,5	40,8	18,4	12,2	2,88
27	Saya belum mengetahui kemampuan yang saya miliki untuk karir yang akan saya tekuni.	8,2	28,6	16,3	28,6	18,4	2,80
28	Saya belum mendapatkan informasi mengenai karakteristik kepribadian yang saya miliki.	4,1	28,6	26,5	32,7	8,2	2,88
29	Saya belum mengetahui informasi mengenai alternatif karir yang disukai.	0,0	36,7	38,8	16,3	8,2	3,04
30	Saya belum memiliki pertimbangan tentang pemilihan karir.	2,0	30,6	22,4	32,7	12,2	2,78
31	Saya belum mengetahui informasi tentang keberadaan karir dan pelatihan yang mendukung.	4,1	40,8	30,6	18,4	6,1	3,18
32	Saya belum mengetahui informasi tentang karakteristik karir dan alternatif.	4,1	40,8	22,4	22,4	10,2	3,06
33	Saya merasa bingung antara minat, bakat dan karir yang sesuai dengan diri saya.	16,3	28,6	22,4	18,4	14,3	3,14
34	Saya merasa bingung dengan beberapa pilihan karir (pekerjaan) yang menarik.	2,0	44,9	24,5	16,3	12,2	3,08
35	Saya merasa informasi tentang karir yang saya terima tidak membantu dalam menentukan karir (malah bikin bingung).	2,0	24,5	30,6	30,6	12,2	2,73
36	Alternatif karir yang lebih disukai tidak sesuai dengan yang saya inginkan.	0,0	16,3	51,0	26,5	6,1	2,78
37	Saya memiliki beberapa pertimbangan dalam pemilihan karir, tapi tidak sesuai dengan karir yang saya inginkan.	2,0	34,7	36,7	18,4	8,2	3,04
38	Saya merasa kemampuan yang	2,0	30,6	36,7	20,4	10,2	2,94

	saya miliki tidak sesuai dengan karir yang saya pilih.						
40	Saya merasa orang tua tidak sepakat dengan karir yang saya pilih.	8,2	12,2	20,4	22,4	36,7	2,33
41	Saya merasa orang tua memiliki pilihan karir yang berbeda untuk saya.	12,2	20,4	18,4	24,5	24,5	2,71
42	Saya merasa karir yang saya pilih tidak sesuai dengan saran konselor atau guru Bimbingan Konseling (BK).	4,1	16,3	42,9	20,4	16,3	2,71
43	Saya merasa karir yang saya pilih tidak sesuai dengan karakteristik pekerjaan yang disarankan oleh konselor atau guru Bimbingan Konseling (BK)	6,1	6,1	49,0	24,5	14,3	2,65

Tahap selama proses pengambilan keputusan indikator kurangnya informasi mengenai diri tergolong tinggi dari tujuh aitem semua pernyataan yang mendukung kurang mengenali diri sendiri. Kelompok aitem dari indikator kurang akses informasi yang ditemukan ada tiga aitem dari empat aitem yang memiliki persentase kurangnya informasi terkait pekerjaan atau jurusan yang akan dipilih. Kelompok aitem yang mendukung tentang pemahaman tata cara mendapatkan informasi terkait jurusan atau pekerjaan yang diinginkan berada pada tingkatan ragu-ragu. Pada indikator tentang adanya fakta bahwa dalam pengambilan keputusan karir informasi yang diperoleh belum bisa diandalkan hanya satu aitem yang tidak mendukung dari 6 aitem pada indikator tersebut.

Konflik internal merupakan salah satu indikator yang menghambat proses pengambilan keputusan karir sehingga individu mengalami kesulitan dalam pengambilan keputusan karir, enam aitem yang digunakan untuk mengungkap indikator perilaku tersebut semuanya menunjukkan persentase kearah konflik internal yang cenderung tinggi. Indikator konflik eksternal dengan orang tua ternyata tidak dialami oleh sebagian besar siswa.

Profil yang dilihat dari skor total yang diperoleh oleh masing-masing kemudian dimasukan dalam norma kategori yang dihitung berdasarkan mean dan SD hipotetik yang dihitung dari skor maksimal dari partisipan jika menjawab secara ekstrim norma paling tinggi dan paling rendah.

Tabel 3. Sebelum Pengambilan Keputusan Karir

Kategori	Range skor	Frekuensi	%
Sangat Sulit	25-30	22	44,90
Sulit	20-24	15	30,61
Sedang	16-19	8	16,33
Sedikit kesulitan	11-15	4	8,16
Tidak ada Kesulitan	0-10	0	0,00

Sebelum pengambilan keputusan karir atau tahap persiapan 44,90% siswa menyatakan merasakan sangat sulit yang berarti tidak memiliki persiapan sama sekali untuk masuk ke tahap keputusan karir, dan 30,61% siswa berada pada tahap sulit atau mulai persiapan tapi tidak tahu harus bagaimana Langkah yang harus diambil. Hasil rekapitulasi

penghitungan mengenai profile kesulitan pengambilan keputusan karir disajikan pada table 3. Penggabungan pada kategori sangat sulit dan sulit pada tahap sebelum pengambilan keputusan diketahui 75,51% siswa yang merasa tidak siap masuk pada tahap pengambilan keputusan karir.

Tabel 4. Selama Proses Pengambilan Keputusan Karir

Kategori	Range skor	Frekuensi	%
Sangat Sulit	98-115	12	24,49
Sulit	78-97	23	46,94
Sedang	60-77	9	18,37
Sedikit kesulitan	41-59	3	6,12
Tidak ada Kesulitan	0-40	2	4,08

Tahap proses keputusan karir yaitu saat menentukan apakah mengambil jurusan IPA atau IPS (hanya dua jurusan itu yang tersedia) ditemukan 24,49% siswa yang mengalami pengalaman sangat sulit dalam pengambilan keputusan dan 46,94% merasakan kesulitan dalam mengambil keputusan karir. Hasil rekapitulasi penghitungan profile kesulitan pengambilan keputusan selama proses pengambilan keputusan disajikan pada table 4. Jika digabung kedua kategori sangat sulit dan sulit ada 71,43% siswa yang bermasalah dalam pengambilan keputusan karir pada tahap ini.

#### **PEMBAHASAN**

Pengambilan keputusan karir merupakan proses panjang dan menantang pada setiap tahapnya (Kulcsár et al., 2020), hal ini akan menimbulkan permasalahan yang perlu dicarikan peluang untuk mengatasinya (Kulcsár et al., 2020). Hasil kegiatan asesmen ini menemukan bahwa sebagian besar siswa tidak siap menghadapi tantangan pengambilan keputusan karir. Temuan tersebut memiliki makna bahwa siswa mengalami kesulitan diawal proses keputusan karir. Sebagaimana diungkapkan oleh

penyusun alat ukur ini bahwa hal itu mengindikasikan bahwa siswa tidak memiliki kesiapan yang dilihat dari aspek rendahnya motivasi, tidak mampu memutuskan, keyakinan yang irasional terhadap diri, dan kurang pengetahuan (Gati et al., 1996; Rossier et al., 2022; Sovet et al., 2015). Pengetahuan yang kurang tersebut akan berdampak pada kurangnya alternatif terhadap pilihan pekerjaan beserta karakteristik dan spesifikasinya (Lam & Santos, 2018).

Asesmen ini juga menjelaskan hasil terkait selama proses pengambilan keputusan berdasarkan pengalaman siswa ketika memilih jurusan. Ditemukan Sebagian besar siswa mengalami kesulitan ketika berada pada tahap ini. Kesulitan yang dialami oleh Sebagian besar siswa ini diantaranya karena masing-masing siswa tidak memiliki pemahaman tentang diri mereka sendiri (meliputi potensi, minat, kepribadian, dan sumber daya), sehingga siswa tidak tahu jurusan apa yang perlu dipilih sebagai jalur studi untuk meraih pekerjaan yang sesuai potensi mereka. Informasi dalam proses pengambilan keputusan memegang peran penting, karena menyediakan alternatif terhadap pilihan yang memungkinkan untuk dipilih (Lam & Santos, 2018). Informasi yang tidak reliabel dari teman sebaya juga akan menjadi penghalang proses pengambilan keputusan karir (Gati et al., 2012).

Keyakinan juga memegang peran penting terhadap dalam pengambilan keputusan karena tanpa keyakinan individu tidak akan memiliki keberanian dalam mengambil keputusan (Ogotu et al., 2017). Disamping konflik internal yaitu kesesuaian antara keinginan dan sumber

daya yang dimiliki konflik eksternal seperti persetujuan dengan orang tua terkait jurusan dan pekerjaan yang dipilih juga memberikan kontribusi yang membangun keraguan siswa dalam pengambilan keputusan (Gati et al., 1996). Namun demikian dalam studi ini tidak ditemukan adanya konflik antara siswa dengan orang tua terkait pilihan karir yang berarti bahwa focus intervensi bisa diarahkan pada individu.

## **KESIMPULAN**

Studi ini menyimpulkan bahwa siswa Sekolah Menengah Atas yang menjadi partisipan asesmen ini berada pada kondisi tidak siap dalam mengambil keputusan karir. Saat masuk pada tahap pengambilan keputusan dalam hal ini adalah pemilihan jurusan siswa juga mengalami kesulitan dalam mengambil kesulitan. Temuan studi ini memberikan rekomendasi perlunya intervensi terhadap siswa dalam pengambilan keputusan karir.

## **REFERENSI**

- Alexsander, D., Purwanto, E., Sumatera  
Jl Jambi -Muara Bulian NoKm, L.,  
Darat, M., Luar Kota, J., & Jambi, M.  
(2020). Jurnal Bimbingan Konseling  
The Use of Career Self-Efficacy in  
Mediating Career Decision Ambiguity  
Tolerance and Career Decision-  
Making Difficulties Article Info. *Jurnal  
Bimbingan Konseling*, 9(2), 64–69.  
[https://journal.unnes.ac.id/sju/index.p  
hp/jubk](https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jubk)
- Anghel, E., & Gati, I. (2021). The  
Associations Between Career  
Decision-Making Difficulties and  
Negative Emotional States. *Journal of*

- Career Development, 48(4), 537–551.  
<https://doi.org/10.1177/0894845319884119>
- Argyropoulou, K., & Kaliris, A. (2018). From career decision-making to career decision-management: New trends and prospects for career counselling. *Advances in Social Science Research Journal*, 5(10), 483–502.
- Arjanggal, R. (2017). Identifikasi permasalahan Pengambilan keputusan karir remaja. *Psikologika*, 22(1), 151–157.
- Arjanggal, R., Hartono, H., & Suprihatin, T. (2022). Studi Korelasi Antara Efikasi Diri Terhadap Keputusan Karir Dengan Keraguan Karir Pada Siswa Sekolah Menengah Atas. *Sang Pencerah: Jurnal Ilmiah Universitas Muhammadiyah Buton*, 8(2), 556–565.  
<https://doi.org/10.35326/pencerah.v8i2.2076>
- Atuahene, F. (2021). An analysis of major and career decision-making difficulties of exploratory college students in a Mid-Atlantic University. *SN Social Sciences*, 1(4).  
<https://doi.org/10.1007/s43545-021-00082-0>
- Farnia, F., Nafukho, F. M., & Petrides, K. v. (2018). Predicting career decision-making difficulties: The role of trait emotional intelligence, positive and negative emotions. *Frontiers in Psychology*, 9(JUL).  
<https://doi.org/10.3389/fpsyg.2018.01107>
- FIDAN, V., & NAS, S. (2021). Career Decision-Making Difficulties on High School Students. *The Journal of International Educational Sciences*, 29(29), 1–18.  
<https://doi.org/10.29228/inesjournal.53964>
- Firdaus, W., & Arjanggal, R. (2020). Self-efficacy and career decision making difficulties in senior high school students. *Indigenous: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 5(2), 141–150.  
<https://doi.org/10.23917/indigenous.v5i2.8941>
- Gati, I., Gadassi, R., & Mashiah-Cohen, R. (2012). Career decision-making profiles vs. styles: Convergent and incremental validity. *Journal of Vocational Behavior*, 81(1), 2–16.  
<https://doi.org/10.1016/j.jvb.2012.03.004>
- Gati, I., Krausz, M., & Osipow, S. H. (1996). A taxonomy of difficulties in career decision making. *Journal of Counseling Psychology*, 43(4), 510–526. <https://doi.org/10.1037/0022-0167.43.4.510>
- Karacan-Ozdemir, N. (2019). Associations between career adaptability and career decision-making difficulties among Turkish high school students. *International Journal for Educational and Vocational Guidance*, 19(3), 475–495. <https://doi.org/10.1007/s10775-019-09389-0>
- Kırdök, O., & Harman, E. (2018). High school students' career decision-making difficulties according to locus of control. *Universal Journal of Educational Research*, 6(2), 242–248.  
<https://doi.org/10.13189/ujer.2018.060205>

- Kulcsár, V., Dobrean, A., & Gati, I. (2020). Challenges and difficulties in career decision making: Their causes, and their effects on the process and the decision. *Journal of Vocational Behavior*, 116. <https://doi.org/10.1016/j.jvb.2019.103346>
- Lam, M., & Santos, A. (2018). The Impact of a College Career Intervention Program on Career Decision Self-Efficacy, Career Indecision, and Decision-Making Difficulties. *Journal of Career Assessment*, 26(3), 425–444. <https://doi.org/10.1177/1069072717714539>
- Lent, R. W., & Brown, S. D. (2020). Career decision making, fast and slow: Toward an integrative model of intervention for sustainable career choice. *Journal of Vocational Behavior*, 120. <https://doi.org/10.1016/j.jvb.2020.103448>
- Leung, S. A., Mo, J., & Cheng, Y. L. G. (2021). Interest and Competence Flexibility and Decision-Making Difficulties: Mediating Role of Career Adaptability. *Career Development Quarterly*, 69(3), 184–200. <https://doi.org/10.1002/cdq.12267>
- Levin, N., Braunstein-Bercovitz, H., Lipshits-Braziler, Y., Gati, I., & Rossier, J. (2020). Testing the structure of the Career Decision-Making Difficulties Questionnaire across country, gender, age, and decision status. *Journal of Vocational Behavior*, 116. <https://doi.org/10.1016/j.jvb.2019.103365>
- Ogutu, J. P., Odera, P., & Maragia, S. N. (2017). Self-Efficacy as a Predictor of Career Decision Making Among Secondary School Students in Busia County, Kenya. *Journal of Education and Practice*, 8(11), 20–29. [www.iiste.org](http://www.iiste.org)
- Rossier, J., Rochat, S., Sovet, L., & Bernaud, J. L. (2022). Validation of a French Version of the Career Decision-Making Difficulties Questionnaire: Relationships With Self-Esteem and Self-Efficacy. *Journal of Career Development*, 49(4), 906–921. <https://doi.org/10.1177/08948453211009975>
- Sovet, L., Tak, J., & Jung, S. (2015). Validation of the Career Decision-Making Difficulties Questionnaire Among Korean College Students. *Journal of Career Assessment*, 23(4), 661–676. <https://doi.org/10.1177/1069072714553556>
- Udayar, S., Levin, N., Lipshits-Braziler, Y., Rochat, S., di Fabio, A., Gati, I., Sovet, L., & Rossier, J. (2020). Difficulties in Career Decision Making and Self-Evaluations: A Meta-Analysis. *Journal of Career Assessment*, 28(4), 608–635. <https://doi.org/10.1177/1069072720910089>
- Vertsberger, D., & Gati, I. (2015). The effectiveness of sources of support in career decision-making: A two-year follow-up. *Journal of Vocational Behavior*, 89, 151–161. <https://doi.org/10.1016/j.jvb.2015.06.004>

Apendik  
Kesulitan Pengambilan keputusan sebelum proses keputusan karir

Scale Reliability Statistics

<b>Cronbach's <math>\alpha</math></b>	
scale	0.809

Item Reliability Statistics

	mean	item-rest correlation	if item dropped Cronbach's $\alpha$
01	2.88	0.550	0.783
04	2.65	0.588	0.778
06	2.76	0.476	0.796
07	3.29	0.368	0.814
10	2.22	0.547	0.784
11	2.94	0.615	0.775
12	3.08	0.485	0.793
13	3.22	0.614	0.776

Kesulitan selama proses pengambilan keputusan

Scale Reliability Statistics

<b>Cronbach's <math>\alpha</math></b>	
scale	0.939

Item Reliability Statistics

	mean	item-rest correlation	if item dropped Cronbach's $\alpha$
14	3.02	0.506	0.938
15	2.88	0.304	0.940
16	2.86	0.657	0.936

## Item Reliability Statistics

	mean	item-rest correlation	if item dropped
			Cronbach's $\alpha$
17	2.98	0.663	0.936
18	2.90	0.601	0.937
19	2.84	0.571	0.937
20	3.12	0.608	0.936
21	3.02	0.573	0.937
22	2.94	0.591	0.937
23	2.82	0.618	0.936
24	3.02	0.584	0.937
25	2.80	0.633	0.936
26	2.88	0.766	0.935
27	2.80	0.633	0.936
28	2.88	0.619	0.936
29	3.04	0.537	0.937
30	2.78	0.666	0.936
31	3.18	0.651	0.936
32	3.06	0.593	0.937
33	3.14	0.566	0.937
34	3.08	0.591	0.937
35	2.73	0.498	0.938
36	2.78	0.538	0.937
37	3.04	0.588	0.937
38	2.94	0.540	0.937
40	2.33	0.343	0.940
41	2.71	0.463	0.939
42	2.71	0.607	0.936
43	2.65	0.627	0.936